

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIOLOGI BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING LEARNING

Fatma Sukmawati
Universitas Sebelas Maret
Email: fatmasukma76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Biologi berbasis *Contextual Teaching Learning* sehingga dapat mengaktifkan pembelajaran Biologi bagi siswa SMA. Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Hasil yang diperoleh: 1) Prosedur yang digunakan sebagai berikut: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draft, uji coba lapangan awal, merevisi hasil uji coba, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil uji lapangan, uji pelaksanaan lapangan, penyempurnaan produk akhir, dan implementasi; 2) berdasarkan analisis diperoleh skor rata-rata *post test* kelas X-9 (buku teks) adalah 66,9 dan skor rata-rata *post test* kelas X-7 (bahan ajar biologi berbasis CTL) adalah 79,4 dan t hitung F hit = $2.67 > 1.67 = F$ tabel, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar biologi berbasis CTL mampu mengaktifkan pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran biologi di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar biologi dan CTL

THE DEVELOPMENT OF BIOLOGY LEARNING MATERIAL BASED ON CONTEXTUAL-TEACHING LEARNING

Abstract

This study aims at developing contextual teaching learning/CTL-based biology learning material in order to create an effective teaching and learning process for students of senior high school. This was a research and development study. The procedures of this study were: researching and collecting the data, planning, developing the draft, executing early tryout, revising the tryout results, improving the product based on the results of the tryout, executing field tryout, improving the product based on the results of field tryout, executing the field test, improving the final product, and implementation, 2) based on the data analysis, it is found that the average of post-test score of the students in X-9 class who used text book was 66,9 and the average of post-test score of the students in X-7 class who used CTL-based biology learning material was 79,4 and t hitung F hit = $2.67 > 1.67 = F$ table, it can be concluded that the use of CTL-based biology learning material was effective to teach biology subject for students of SMA Al-Islam 1 Surakarta.

Keywords: development, biology learning material and CTL

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berorientasi pada potensi dan kebutuhan siswa menjadi perhatian utama ahli pendidikan saat ini. Guru saat ini berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran di kelas yang menyiapkan fasilitas pembelajaran, yang

meliputi berbagai sumber belajar, alat belajar, dan bantuan belajar. Dalam tren model pembelajaran terakhir ini, siswa ditempatkan pada proses dibudayakan secara maksimal sehingga pengetahuan dan kemampuan siswa berkembang atas dasar potensi yang dimilikinya. Tren

model pembelajaran mutakhir ini disebut dengan pembelajaran berbasis konteks (*contextual teaching and learning*) disingkat dengan CTL.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan proses pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai prinsip proses pembelajaran yang memberdayakan potensi siswa secara optimal. Prinsip-prinsip yang diintegrasikan dalam pendekatan CTL bukan prinsip-prinsip baru. Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip lama yang dihidupkan kembali agar mendapat tanggapan dan realisasi di dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan kehidupan di dunia nyata yang berkembang sangat pesat. Prinsip-prinsip pembelajaran yang dihimpun dalam pendekatan CTL ini harus diterapkan oleh guru (yang mampu secara kreatif mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut ke dalam kelas sesuai dengan kondisi kelas yang bersangkutan) dan harus menyediakan buku teks yang digunakan. Untuk itulah diperlukan kesiapan guru yang harus dilatih melalui *inservice training* dan diperlukan bahan pembelajaran yang ditulis secara khusus dengan warna CTL.

Berdasarkan pengamatan di SMA Al-Islam 1 Surakarta, salah satu masalah yang terdapat dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Al-Islam Surakarta adalah guru belum dapat mengajar sesuai dengan kondisi saat ini. Guru masih menggunakan buku pedoman yang dicetak pada tahun lalu. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan di kelas adalah CTL. Macam bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang berupa bahan ajar biologi berbasis CTL. Penggunaan bahan ajar biologi berbasis CTL bertujuan supaya siswa dapat belajar lebih mandiri sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ada. Bahan ajar biologi ini berisi materi, petunjuk-petunjuk kerja dan pertanyaan-pertanyaan untuk bahan diskusi sehingga siswa lebih

aktif dalam melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. Bahan ajar biologi juga dapat digunakan siswa belajar di rumah atau di tempat lain dengan melatih daya ingat siswa pada pelajaran melalui soal.

Bahan ajar menurut Dick & Carey (2009:242) merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Darmadi (2010:212), bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan guru atau siswa untuk memudahkan belajar, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Bahan ajar menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, bahan ajar merupakan unsur penting dari kurikulum. Jika silabus ditentukan arah dan tujuan suatu isi dan pengalaman belajar bahasa sebagai kerangka, maka bahan ajar merupakan daging yang mengisi kerangka tersebut (Tomlinson, 1998; Chingos & Whitehurst, 2012). Peran bahan ajar dalam pembelajaran adalah penyajian bahan belajar, sumber kegiatan bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi secara interaktif, rujukan informasi kebahasaan, sumber stimulan, gagasan suatu kegiatan kelas, silabus, dan bantuan bagi guru yang kurang berpengalaman untuk menumbuhkan kepercayaan diri. Materi yang terdapat dalam bahan ajar diharap-

kan dapat dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi tersebut merujuk pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Cunningsworth, 1995; Gravoso, dkk., 2008).

Bahan ajar merupakan sumber belajar berupa visual ataupun audiovisual yang tersedia yang diterapkan dan diintegrasikan ke dalam suatu proses belajar mengajar yang sistematis sehingga membuat belajar efektif (Opara & Oguzor, 2011; Maruff, Djebisi & Olosunde, 2011; Chingos & Whitehurst, 2012). Selanjutnya, bahan ajar merupakan unsur penting dari kurikulum. Jika silabus ditentukan arah dan tujuan suatu isi dan pengalaman belajar bahasa sebagai kerangka, maka bahan ajar merupakan daging yang mengisi kerangka tersebut (Tomlinson, 1998; Chingos & Whitehurst, 2012, Cunningsworth, 1995; Gravoso, dkk., 2008; Bozdogan, 2011). Prinsip-prinsip dalam pengembangan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Tomlinson, 1998; Jotia, 2011; Darmadi, 2010). Dalam pengembangan bahan ajar biologi terdapat strategi kognitif untuk menata materi seperti *chungking*, *frame* tipe satu, *mind map* dan *advance organizer*. Menurut West, Farmer dan Wolff (1991:36) dalam mengorganisasikan bahan ajar harus sesuai dengan daya nalar peserta didik.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pembelajaran yang mengaitkan antara bahan belajar dengan dunia sebenarnya siswa sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya di kehidupan mereka (Behlol & Munir, 2011; Deen, 2006; Wina, 2005; Smith, 2006; Agus, Burhan & Nurhadi, 2004; Muhammad 2001). Pengembangan materi dalam penelitian ini (Sears, 2002; Meei-Ling Liaw, 2007) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis pembelajaran Kontekstual (CTL): 1) pengajaran dan pembelajaran pada dasarnya melibatkan interaksi antara mahasiswa dan setiap sumber potensial

untuk pembelajaran mereka; 2) siswa perlu untuk membentuk suatu kebutuhan untuk belajar sesuatu dan menggunakan semua perhatian, intelektual, dan emosional mereka untuk tujuan pembelajaran; 3) pengajaran tidak terjadi tanpa belajar pada bagian dari siswa, dan 4) belajar terjadi langkah demi langkah sepanjang garis perkembangan siswa, dan ini terjadi sepanjang hidup seseorang.

Dalam pembelajaran biologi Menurut Reiser et all (2001) siswa harus diajak untuk melihat, mendengar, mencium, dan meraba sehingga setelah paham konsep-konsep dalam sains mereka mampu mempraktikkan dan mendemonstrasikannya. Pembelajaran sains biologi merupakan pembelajaran yang berorientasi pada proses dan hasil, pembelajaran sains telah berkembang dan berorientasi pada sikap. Keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan intensitas keaktifan. Dengan keterlibatan tersebut belajar menjadi lebih aktif, proses pembelajaran juga menjadi lebih efektif.

Pembelajaran efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan hanya menekankan pada hasil, namun mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan anak didik. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai (Watkins et all, 2002; Fatmawati, 2003; Tejo, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa SMA; 2) prosedur pengembangan bahan ajar Biologi berbasis *contextual teaching learning*; 3) mengembangkan bahan ajar Biologi berbasis *contextual teaching learning* sehingga dapat mengefektifkan pembelajaran bagi siswa SMA.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas X pada SMA Al-Islam 1 Surakarta. Pelak-

sanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2012-April 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau dikenal *Research & Development* (R & D). Adapun langkahnya sebagai berikut: 1) melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, 2) melakukan perencanaan, 3) mengembangkan bentuk produk awal, 4) melakukan *preliminary field testing*, 5) melakukan revisi terhadap produk utama, 6) melakukan *main field testing*, 7) melakukan revisi terhadap produk operasional, 8) melakukan *operational field testing*, 9) melakukan revisi terhadap produk akhir, dan 10) mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tahap ke-1 sampai tahap ke-9, sesuai dengan kebutuhan pada materi biologi kelas X SMA-AI Islam 1 Surakarta. Subyek uji coba pada penelitian ini adalah siswa SMA kelas X SMA AI- ISLAM 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013. Jumlah subyek penelitian secara keseluruhan sebanyak 53 siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan data kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa lembar pada penelitian ini berupa lembar observasi dan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar ini dimulai dengan studi literatur dan studi lapangan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa, yang meliputi:

Pertama, tanggapan informan guru dan siswa terhadap buku teks yang digunakan, berdasarkan tanggapan informan guru bahan ajar yang sedang digunakan dinilai: 1) buku teks berdasarkan isi kurikulum, SK, dan KD sudah sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); 2) buku tersebut tidak mendasarkan pada keadaan lingkungan sekitar; 3) ditinjau dari keba-

hasaan sulit untuk diserap siswa untuk tingkat SMA; 4) rincian materi, definisi, uraian, dan contoh sudah spesifik, jelas, dan akurat, tetapi kurang sesuai dengan kebutuhan bahan ajar untuk siswa SMA karena uraian materi dan contoh yang digunakan tidak berdasarkan kontekstual lingkungan sekitar; 5) buku tersebut jarang sekali menerapkan kegiatan praktikum untuk siswa.

Kedua, kebutuhan bahan ajar menurut informan guru dan siswa, berdasarkan identifikasi kebutuhan dengan informan terkumpul informasi tentang bahan ajar yang diinginkan guru yakni: 1) buku yang digunakan yang memiliki relevansi dengan kehidupan nyata sehingga siswa mudah memahami; 2) sesuai dengan KTSP (kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah); 3) mengikuti perkembangan zaman (isu hangat) yang ada disekitar siswa sebagai sumber bahan ajar dan contoh uraian pembelajaran; 4) tugas/latihan dimungkinkan dapat mengaktifkan siswa; 5) materi pelajaran dapat menarik minat siswa, jelas, dan mudah dipahami; 6) relatif siap pakai pada kondisi fasilitas pembelajaran di sekolah yang minimal; dan 7) memberikan banyak kegiatan praktikum untuk siswa.

Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis CTL

Pertama, penelitian pendahuluan meliputi observasi, wawancara dan studi pustaka. Dari kegiatan penelitian pendahuluan ini diperoleh gambaran sebagai berikut: guru dalam menyampaikan materi dengan metode ceramah; pembelajaran biologi masih bersifat menghafal dan belum bersifat kontekstual; kurangnya praktek dalam mata pelajaran biologi; bahan ajar masih terbatas pada buku teks saja; dan bahan ajar yang digunakan kurang komunikatif dan kurang menarik bagi siswa.

Kedua, desain pengembangan, secara garis besar produk bahan ajar berbasis *contextual teaching and learning*. Hasil pengem-

bangun tahap awal berisi: 1) pendahuluan, berisi rumusan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian dan peta konsep; 2) materi 1, yang berisi pengertian *invertebrata* dan peranannya bagi kehidupan; 3) materi 2, yang berisi pembagian klasifikasi hewan *invertebrate*; 4) materi 3, yang berisi materi filum *Porifera* dan peranannya bagi kehidupan; 5) materi 4, yang berisi materi filum *Cnidaria* dan peranannya bagi kehidupan; 6) materi 5, yang berisi materi filum *Platyhelminthes* dan peranannya bagi kehidupan; 7) materi 6, yang berisi materi filum *Nemathelminthes* dan peranannya bagi kehidupan; 8) materi 7, yang berisi materi filum *Annelida* dan peranannya bagi kehidupan; 9) materi 8, yang berisi materi filum *Mollusca* dan peranannya bagi kehidupan; 10) materi 9, yang berisi materi filum *Echinodermata* dan peranannya bagi kehidupan; 11) materi 10, yang berisi materi filum *Arthropoda* dan peranannya bagi kehidupan dan 12) materi 11, yang berisi materi pengertian *vertebrata* dan peranannya bagi kehidupan. Lembar kegiatan praktikum untuk siswa. Dalam kegiatan praktikum ini siswa dapat mengaitkan materi yang didapatkan dalam bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari.

Evaluasi, untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa yang telah dimilikinya berupa tes. Dalam evaluasi ini siswa dapat melihat materi yang belum dipahami setelah seluruh tes diselesaikan dan siswa dapat melihat skor hasil tes tersebut.

Hasil Validasi Ahli Isi/Materi

Hasil penilaian ahli isi/materi skor rata-rata untuk aspek kesesuaian materi dengan SK dan KD adalah 5, aspek keakuratan materi adalah 4.7, aspek materi pendukung pembelajaran adalah 4.5, aspek materi dapat meningkatkan kompetensi sains siswa adalah 4, aspek materi mengikuti sistematika keilmuan adalah 5, dan aspek materi mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir adalah 5. Total rata-rata keseluruhan adalah 4.7 dalam

tabel skala lima, nilai tersebut termasuk kategori "Sangat Baik" ini berarti bahwa ketepatan materi biologi yang dikembangkan dinilai "A" oleh ahli isi/materi.

Pertama, hasil validasi ahli penyajian. Hasil penilaian ahli penyajian skor rata-rata untuk aspek teknik penyajian adalah 4, aspek pembelajaran adalah 4.3, aspek kelengkapan penyajian adalah 4, aspek mempertimbangkan kebermaknaan adalah 5, aspek tampilan umum adalah 4. Total rata-rata keseluruhan adalah 4.3 dalam tabel skala lima, nilai tersebut termasuk kategori "Baik" ini berarti bahwa ketepatan materi biologi yang dikembangkan dinilai "B" oleh ahli penyajian.

Kedua, hasil validasi ahli grafika. Hasil penilaian ahli grafika skor rata-rata untuk aspek desain adalah 4.7, aspek topografi kover dan isi adalah 4.5, aspek ilustrasi gambar adalah 4.5, dan aspek warna adalah 5. Total rata-rata keseluruhan adalah 4.7 dalam tabel skala lima, nilai tersebut termasuk kategori "Sangat Baik" ini berarti bahwa ketepatan materi biologi yang dikembangkan dinilai "A" oleh ahli grafika.

Hasil Pengujian Tahap Pertama

Dalam uji coba tahap ini, penekanannya lebih kepada faktor proses daripada faktor hasil belajar. Tanggapan dan saran mahasiswa dalam tahap ini digunakan untuk merevisi produk sebelum digunakan pada uji coba kelompok kecil. Uji coba satu-satu skor rata-rata untuk aspek penyajian materi adalah 4.7, aspek isi materi adalah 4.7, dan aspek grafika adalah 4.3. Total rata-rata keseluruhan adalah 4.5 dalam tabel skala lima, nilai tersebut termasuk kategori "Sangat Baik" ini berarti bahwa bahan ajar yang dikembangkan dinilai "A" oleh siswa.

Hasil Pengujian Tahap II

Materi adalah 4.6, aspek isi materi adalah 4.6, dan aspek grafika adalah 4.7. Total rata-rata keseluruhan adalah 4.6 dalam

tabel skala lima, nilai tersebut termasuk kategori "Sangat Baik" ini berarti bahwa bahan ajar yang dikembangkan dinilai "A" oleh siswa.

Pengujian Tahap Ke III

Skor rata-rata untuk aspek penyajian materi adalah 4.75, aspek isi materi adalah 4.7, dan aspek grafika adalah 4.7. Total rata-rata keseluruhan adalah 4.7 dalam tabel skala lima, nilai tersebut termasuk kategori "Sangat Baik" ini berarti bahwa bahan ajar yang dikembangkan dinilai "A" oleh siswa.

Keefektifan Bahan Ajar Biologi Berbasis CTL

Berdasarkan skor rata-rata *post test* kelas X-9 (buku teks) adalah 66.9 dan skor rata-rata *post test* kelas X-7 (bahan ajar biologi berbasis CTL) adalah 79.4. Untuk melihat keefektifan produk bahan ajar berbasis CTL ini dilakukan dengan menggunakan uji t, untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan nilai yang diperoleh mahasiswa yang menggunakan media buku teks dan bahan ajar berbasis CTL.

Tabel Hasil Perhitungan Uji t Keefektifan Produk Bahan Ajar Biologi Berbasis CTL

Data	Thitung	T tabel	Ket putusan
Produk bahan ajar Biologi Berbasis CTL	2,67	1,67	H ₀ ditolak

Tabel di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel (0,05:78)}$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar biologi siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan bahan ajar biologi berbasis CTL dan kelompok kontrol dengan menggunakan buku teks.

Untuk melihat efektivitas produk, dilakukan analisis ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan analisis, dari siswa peserta uji coba kelompok besar (uji coba lapangan),

jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar (skor 74 ke atas) adalah 34 orang (85%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar biologi berbasis CTL dalam uji coba lapangan sudah memenuhi kategori "sangat baik" dan layak digunakan dalam pembelajaran biologi di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

Bahan ajar biologi berbasis CTL yang digunakan dalam penelitian di SMA Al-Islam efektif dalam proses pembelajaran biologi hal ini ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Keefektifan dari penggunaan bahan ajar biologi berbasis CTL dalam pembelajaran biologi dapat dilihat dari tingkat kemandirian belajar, ketertarikan siswa dalam pelajaran biologi, dan hasil belajar biologi. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa persyaratan utama keefektifan pembelajaran, yaitu: 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM; 2) rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa; 3) ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan 4) mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.

PENUTUP Simpulan

Analisis kebutuhan bahan ajar meliputi: a) memiliki ilustrasi yang menarik dan tidak monoton; b) tugas/latihan dimungkinkan dapat mengaktifkan siswa; c) materi pelajaran dapat menarik minat siswa, jelas, dan mudah dipahami. Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah sesuai model Borg and Gall. Setelah dilakukan tahapan uji coba terhadap produk pengembangan bahan ajar biologi berbasis CTL terdapat perbedaan skor *post test* rata-rata siswa dalam penguasaan materi animalia pada pembelajaran biologi.

Saran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, baik bagi pengajar maupun siswa diharapkan mempelajari dan memahami terlebih dahulu bahan penyerta yang merupakan bagian dari produk pengembangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Gerrald Senduk, Burhan Yasin dan Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Behlol, Malik & Munir, Mohammad Kaini. (2011). Comparative Effectiveness of Contextual and Structural Method of Teaching Vocabulary. *Journal of English Language Teaching*, Vol. 4, No. 1, March 2011.
- Bozdogan, Aykut Emre. (2011). The Effects of Instruction with Visual Materials on The Development of Preservice Elementary Teachers' Knowledge and Attitude Towards Global Warming. *TOJET: The Turkish Journal Of Educational Technology* – April 2011, Volume 10 Issue 2.
- Chingos, Matthew M & Whitehurst, Grover J. Russ. (2012). *Choosing Blindly Instructional Materials, Teacher Effectiveness, and The Common Core*. Washington, DC: Brown Center on Education Policy at Brookings.
- Cunningsworth, Alan. (1995). *Choosing Your Course Book*. Oxford: Heinemann.
- Deen, Shamsid Ifraj. (2006). Contextual Teaching and Learning Practices in the Family and Consumer Sciences Curriculum. *Journal of Family and Consumer Sciences Education*, Vol. 24, No. 1, Spring/Summer: Columbia Middle School, Dekalb County, Georgia.
- Dick, Walter dan Lou Carey. (2009). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Logman.
- Fatmawati Arlia Baso. (2003). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar Mengajar*. Makassar: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Gravoso R.S. et all. (2008). Design and Use of Instructional for Student-entered Learning: A Case in Learning Ecological Concepts. *The Asia-Pacific Education Researcher* Volume 17:1 (2008), pp. 109-120.
- Hamid Darmadi. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Jotia, Lathi & Jubi Matlale. (2011). Use of Instructional Materials in Social Studies: Impact on Students' Performance in Primary School Leaving Examinations in Botswana. *European Journal of Educational Studies* Volume (1), 2011 ISSN 1946-6331.
- Maruff A, Oladejo; Ojebisi, Amos O; Olo-sunde, Gbolagade R. (2011). Instructional Materials and Students' Academic Achievement in Physics: Some Policy Implications. *European Journal Of Humanities And Social Sciences* Vol. 2, No.1 (2011).
- Meei-Ling Liaw. (2007). *Content-Based Reading and Writing for Critical Thinking Skills in an EFL Context*. *English Teaching & Learning* Volume 31.2 (Summer 2007): 45-87. National Taichung University.
- Mohammad Nur. (2001). *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual* Makalah Disajikan pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs dari 6 Propinsi. Surabaya, 20 Juni – 6 Juli 2001.
- Opara, Jacinta and Oguzor, Nkasiobi S. (2011). Instructional Technologies and School Curriculum in Nigeria: Innovations and Challenges. *Perspectives of Innovations, Economics & Business* Volume 7, Issue 1, 2011. ISSN 1804-0519.
- Reiser J, et all. (2001). *Strategic and Conceptual Scaffolds for Scientific Inquiry in Biology Classrooms*. Mahwah Nj: Erlbaum.
- Sears, S. J. (2002). *Contextual Teaching and Learning: a Primer for Effective Instruction*. Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation.

- Smith, Bettye P. (2006). Contextual Teaching and Learning Practices in the Family and Consumer Science Curriculum. *Journal of Family and Consumer Sciences Education*, Vol. 24, No.1.
- Tejo Nurseto. (2011). *Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*. Depok: Pelatihan Guru SMP Muhammadiyah Depok.
- Tomlison, Brian (Ed). (1998). *Material Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University.
- Watkins, Chris, et all. (2002). *Effective Learning*. London: The National School Improvement Network.
- West, Charles, Farmer, James A., Wolff, Phillip M. (1991). *Instructional Design Implications from Cognitive Science*. Champaign: University of Illinois at Urbana.
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Prenada Media.